



# PROSIDING

Seminar Nasional dan Forum Pascasarjana LPTK Negeri Se-Indonesia

Mewujudkan Sinergitas LPTK dalam  
Mengembangkan Kemitraan Sumberdaya  
Pascasarjana di Era MEA



**PASCASARJANA**  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Gorontalo, 7-9 Oktober

**2016**

# PROSIDING

Seminar Nasional dan Forum Pascasarjana LPTK Negeri Se-Indonesia

## Mewujudkan Sinergitas LPTK dalam Mengembangkan Kemitraan Sumberdaya Pascasarjana di Era MEA

---

**Editor:**

Prof. Dr. Sarson W. Dj. Pomalato, M.Pd.

Prof. Dr. Yulianto Kadji

Prof. Dr. Ani M. Hasan, M.Pd.

Prof. Dr. Ramli Utina, M.Pd.

Dr. Arwildayanto, M.Pd.

**Tata Letak**

Dede Yusuf

**Desain Cover**

Andri Pahudin

ISBN :978-602-74311-1-9



**Penerbit :** Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jenderal Sudirman No. 6, kota Gorontalo

Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
Memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun,  
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizing penerbit  
adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt. Berkat rahmat dan karuniaNya, Seminar Nasional dan Forum Pimpinan Pascasarjana LPTK Negeri Se-Indonesia dapat diselenggarakan, berkat hidayahnya pula, Prosiding Seminar Nasional dapat disusun.

Prosiding ini merupakan kumpulan hasil penelitian yang ditulis oleh para dosen pascasarjana negeri di seluruh Indonesia. Tema prosiding ini adalah “Mewujudkan Sinergitas LPTK Negeri dalam Mengembangkan Kemitraan Sumberdaya Pascasarjana di Era MEA”.

Prosiding ini dapat disusun berkat dukungan dari berbagai pihak sehingga prosiding dapat terwujud sesuai harapan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung suksesnya acara seminar dengan turut serta mewujudkan prosiding ini sebagai salah satu output kegiatan. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi lingkungan akademis kampus khususnya dan seluruh masyarakat Indonesia umumnya serta mampu membangkitkan budaya meneliti dan menulis.

Panitia

**MENINGKATKAN DAYA SAING  
DENGAN MEMBANGUN BERFIKIR KREATIF DAN INOVATIF**

Agusti Efi Marthala..... 205

**PERUBAHAN PARADIGMA PENDIDIKAN: PENINGKATAN LAYANAN  
PROFESIONAL MELALUI PEMBELAJARAN AUTENTIK DAN ASESMEN  
AUTENTIK**

Prof. Dr.Festiyed, MS..... 213

# MENINGKATKAN DAYA SAING DENGAN MEMBANGUN BERFIKIR KREATIF DAN INOVATIF

Agusti Efi Marthala

## Abstract

*Persaingan dunia kerja semakin kompetitif, karena lapangan kerja yang tersedia semakin terbatas. Untuk dapat memperoleh pasar kerja, harus memiliki skill yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Pascasarjana adalah salah satu lembaga yang diharapkan dapat melahirkan sarjana/ out put yang memiliki daya saing yang mampu menciptakan sumberdaya produktif dan mandiri. Oleh sebab itu kurikulum harus mengarah dan mendukung lahirnya orang-orang yang mampu menciptakan lapangan kerja dengan membangun berfikir kreatif dan inovatif. Pengembangan berfikir kreatif dan produktif dapat dicapai melalui pembelajaran di kampus yang disertai studi lapangan pada berbagai ilmu terkait. Studi lapangan akan memberikan analisis berfikir bagi mahasiswa pada dunia kerja secara nyata, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi sehingga mereka dapat mengambil yang bermanfaat untuk dirinya dan mendorong mereka untuk berfikir kreatif dan inovatif. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas dan inovatif dalam diri sendiri. Pada akhirnya diharapkan muncul pribadi dan sikap mandiri yang tumbuh menjadi bagian dalam kehidupan lulusan pascasarjana dan sekaligus membangun berfikir kreatif dan inovatif yang memiliki daya saing.*

**Keywords:** *Daya Saing, Membangun, Berfikir Kreatif dan Inovatif*

## PENDAHULUAN

Lapangan kerja merupakan isu utama yang melanda hampir seluruh negara di dunia karena jumlah penduduk yang terus bertambah dan tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Negara Indonesia tidak terlepas dari masalah itu, dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja dari tahun ke tahun, tetapi lapangan pekerjaan tidak bertambah, yang menimbulkan krisis ekonomi dan sosial.

Pascasarjana merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Tinggi yang memberikan pembekalan dengan membangun kemampuan berfikir untuk melahirkan sarjana yang tangguh dan mandiri. Apa yang diberikan dirasa belum cukup untuk menjadikan seseorang menjadi seseorang yang siap unruk menghadapi pasar global tanpa memiliki kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif. Dari pemikiran banyak orang tentang tentang kemampuan kreatifitas seseorang, bisa

berkembang karena bakat atau turunan tidak sepenuhnya benar, karena menjadi seorang yang kreatif dan inovatif dapat dibangun dengan mempelajari, mengamati, rasa ingin tahu dan kemauan dan tekad yang tinggi.

Berdasarkan hal diatas, maka peran Pascasarjana sangat penting dalam membangun dan mendidik serta melahirkan sarjana yang memiliki skill dan mampu membuka lapangan kerja untuk dirinya dan untuk orang lain. Untuk itu berbagai usaha yang menunjang kearah itu perlu dilakukan, antara lain: memperjelas konsep dan tujuan pendidikan, mempersiapkan kurikulum yang mendukung dalam menumbuhkan sikap mandiri, memberikan pengalaman lapangan melalui magang industri dan membangun berfikir kreatif dan inovatif.

## PEMBAHASAN

Konsep pendidikan tinggi khussunya Pascasarjana harus lebih

mengedepankan dalam mempersiapkan output yang mandiri, dan mampu membuka lapangan kerja untuk dirinya dan orang lain. Kriteria yang harus dimiliki adalah, orientasi untuk mempersiapkan tenaga siap pakai dalam dunia kerja sesuai kebutuhan di lapangan. Oleh sebab itu fokus kurikulum hendaknya pada aspek-aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif.

Pascasarjana juga harus peka terhadap perkembangan dunia kerja, untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Sementara itu, Nolker dan Shoenfeldt (1983) menyatakan bahwa dalam memilih substansi pelajaran, dunia pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan IPTEK, kebutuhan masyarakat, kebutuhan individu, dan lapangan kerja.

Memandang kondisi pendidikan saat ini yang sarat dengan berbagai kelemahan, perlu ada kebijakan baru yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat berperan di dalam era globalisasi yang terencana dengan baik. Sebagai konsekwensinya, pembangunan sektor pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum kejuruan harus dapat mendukung meningkatkan daya saing peserta didik memiliki potensi dan kompetensi yang dapat diharapkan dalam memasuki dunia kerja dengan membangun berfikir kreatif dan inovatif

Kurikulum merupakan dokumen tertulis yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran, kurikulum sebaiknya dirancang sederhana, mudah dipahami dan sistematis. Oleh sebab itu kurikulum hendaklah diawali dengan spesifikasi kebutuhan, karena yang menjadi sasaran kurikulum adalah siswa atau mahasiswa dan kurikulum dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat (Sumantri, 2004).

Untuk itu pengembangan

kurikulum harus diarahkan untuk mempersiapkan lulusan memasuki lapangan kerja sebagai sumberdaya manusia yang siap pakai menghadapi pasar bebas yang menuntut peningkatan sumberdaya manusia berkualitas, yang mampu bersaing dan produktif, hal ini jelas merupakan tantangan dunia pendidikan. Pencapaian SDM yang berkualitas menuntut dunia pendidikan memiliki standar mutu, standar kompetensi dan standar nilai yang dapat dijadikan landasan dalam melakukan berbagai program yang dilaksanakan dalam membentuk SDM yang memiliki intelektual yang tinggi, memiliki emosi yang stabil dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja serta memiliki berbudi pekerti yang mulia.

Pengembangan pendidikan di Pascasarjana yang diarahkan untuk mempersiapkan SDM memasuki lapangan kerja yang mampu merencana, melaksanakan dan sekaligus menilai atau mengevaluasi, maka kurikulum yang ada sekarang sudah perlu direvisi karena sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan dunia kerja. Apa yang dihasilkan sekarang ini tampak belum banyak mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja karena pengetahuan dan keterampilan yang didapat tidak dapat menyeimbangi kemajuan teknologi industri. Akibatnya ketika memasuki dunia kerja pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja harus diformat ulang agar sesuai dengan bidang yang akan dikerjakan dengan kata lain lulusan yang dihasilkan belum siap pakai.

Untuk itu dunia pendidikan harus memberikan rekonstruksi kurikulum dalam membangun kemampuan berfikir yang mandiri, kreatif dan inovatif. Usaha dalam membangun produktifitas dan inovasi, sehingga mampu terjun dalam dunia kerja. Oleh sebab itu kurikulum selayaknya mengarah pada pembentukan karakter (karakter building).

Rekonstruksi kurikulum hendaklah bertujuan mendukung tujuan pengajaran. Pengembangan kurikulum harus terfokus pada pengembangan kurikulum bidang studi. Pengembangan kurikulum bidang studi hendaklah memuat komponen pengalaman siswa yang difokuskan pada penguasaan sejumlah kemampuan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Mata kuliah yang disusun hendaklah mencerminkan karakteristik untuk mempersiapkan lulusan memasuki lapangan kerja atau membuka lapangan kerja sendiri. Dalam rekonstruksi kurikulum perlu dilakukan pengurangan beban pengajaran yang tidak mendukung. Agar kurikulum dapat mencerminkan kemampuan yang diharapkan, maka pengembangan kurikulum membutuhkan teknik pengembangan yang tepat. Selain itu perlu difikirkan bentuk pengajaran yang sesuai dengan pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu kurikulum yang ada perlu direvisi kalau perlu diformat ulang. Mata kuliah yang sudah tidak relevan dihilangkan dan menambah mata kuliah yang menunjang pencapaian tujuan sesuai dengan bidang studi yang ada.

Jika dilihat dari apa yang diperoleh dari pendidikan dikampus dan magang kerja bidang studi, juga tidak cukup, karena yang lebih penting adalah menumbuh kembangkan potensi diri yang kreatifitas dan inovatif. Hal ini penting karena untuk mengantisipasi, seandainya setelah mereka lulus, dan tidak diterima kerja karena pencari kerja lebih banyak dari pada lowongan pekerjaan yang ada dan persaingan yang semakin ketat. maka dalam hal ini out put dari Pascasarjana harus kuat, tangguh dan mandiri serta mampu membangun lapangan kerja, minimal untuk dirinya sendiri.

Studi lapangan dapat memberi gambaran langsung pada mahasiswa tentang dunia kerja dibidangnya masing-

masing. Pelaksanaan studi lapangan bagi mahasiswa akan memberikan nilai plus tersendiri. Dengan demikian pelaksanaan studi lapangan adalah menganalisis bidang kerja, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan menilai/mengevaluasi, sehingga dapat menarik kesimpulan tentang kelebihan dan kekurangan yang terjadi dilapangan serta mencari solusi pemecahannya.

Berdasarkan fenomena itu, penting untuk menengok keberadaan studi lapangan untuk menumbuh kembangkan pola berfikir mahasiswa. Dengan memberi pengetahuan dan pengalaman yang disertai dengan pengalaman dilapangan secara langsung pada mahasiswa akan merangsang motivasi mahasiswa menjadi seorang menjadi individu yang mampu berfikir kreatif dan inovatif

Untuk dapat berfikir kreatif, diperlukan keberanian, keyakinan dan kemauan pada diri sendiri. Orang berusaha berfikir kreatif karena ada keinginan kuat pada pribadinya untuk menghasilkan suatu kemajuan, akibat dari adanya dorongan untuk berprestasi yang tinggi. Dengan berfikir secara kreatif akan dihasilkan suatu kreatifitas yang akan muncul dari seseorang disertai ide-ide inovatif. Cara berfikir inovatif merupakan suatu kemampuan yang sangat perlu dan harus dimiliki oleh seseorang.

Melihat kondisi pasar global pada saat ini, seseorang tidak harus menggantungkan hidupnya pada orang lain untuk mencari pekerjaan. Dengan kemampuan yang dimiliki sudah saatnya untuk membangun kreatifitas, yang dapat dimanfaatkan hasilnya untuk diri sendiri, dapat pula dimanfaatkan untuk orang lain. Untuk dapat mengembangkan ide dan kreatifitas, harus disertai berfikir kreatif dan inovatif. Berfikir secara kreatif pada seseorang dapat dilihat melalui ciri yang dimilikinya:

- Fleksibel, artinya tidak kaku, luwes

dan mau menerima, ide orang lain.

- Tidak konvensional, tidak lugu dan tidak sekedar apa adanya
- Eksentrik (aneh), artinya mempunyai pola pikir yang berbeda dengan orang lain
- Bersemangat, dan memiliki antusias dan energi yang besar
- Bebas, tidak mau terikat pada aturan-aturan tertentu
- Berpusat pada diri sendiri
- Bekerja keras dan bersemangat
- Berdedikasi, artinya memiliki keteguhan yang tinggi
- Intelektual, memiliki pikiran yang tinggi

Untuk dapat dikatakan berpikir kreatif pun ada tahap-tahap yang dapat dilakukan, antara lain:

- Perlunya persiapan untuk memperoleh fakta tentang persoalan yang akan dipecahkan (pengumpulan informasi data)
- Adanya usaha individu untuk menerapkan cara berpikir divergen (menyebar), tidak terfokus pada satu titik saja.
- Seseorang seakan-akan meninggalkan (melepaskan diri) dari persoalan dan memasukkannya ke alam bawah sadar, sedang kesadarannya memikirkan hal-hal lain (tahap inkubasi)
- Perlunya pengertian yang akan menyadarkan orang bahwa nanti akan ditemukannya jawaban
- Evaluasi diri akan ide-ide yang dihasilkan, selanjutnya memeriksa kembali dengan teliti ide-ide yang kurang bermanfaat.

Oleh sebab itu perlu usaha membangun kreatifitas diri dalam melahirkan karya yang bersifat baru, bermanfaat, dan dapat dimengerti. Baru

berarti inovatif, belum pernah ada sebelumnya, unik, menarik dan mengejutkan. Bermanfaat berarti berdayaguna, praktis, memperlancar, dan memecahkan masalah. Membangun cara berfikir, antara lain:

- (1) Berpikir dari segala arah; kemampuan bermain dengan berbagai ide, gagasan dari segala arah kemudian mengkaitkan ke suatu masalah yang akan dipecahkan.
- (2) Mengembangkan kemampuan berpikir dari satu ide, gagasan, menyebar ke segala arah.
- (3) Fleksibilitas konsep; mampu secara spontan mengganti cara pandang atau cara kerja yang mandek.
- (4) Orisinalitas berfikir; kemampuan melahirkan ide, gagasan, konsep, yang tidak lazim meski tidak selalu baru.
- (5) Lebih memilih kompleksitas ketimbang simplisitas; lebih memilih kerumitan ketimbang kemudahan, lebih memilih tantangan daripada keamanan.
- (6) Kecakapan dalam banyak hal; mempunyai banyak minat dan usaha

Ciri-ciri yang memungkinkan orang menjadi kreatifitas adalah: (1) Berpikiran mandiri, (2) Pantang menyerah, (3) Mampu berkomunikasi dengan baik, (4) Lebih tertarik pada konsep ketimbang hal kecil-kecil, (5) Dorongan keinginan tahu yang besar, (6) Memiliki imajinasi dan fantasi, (7) Tidak segera menolak hal baru, (8) Arah hidup yang jelas, dan (9) berusaha mengatasi hal besar dengan dorongan yang besar.

Meningkatkan kreatifitas adalah dengan memahami bahwa kreatifitas sebagai sifat hakiki manusia. Penjelajah pikiran merupakan salah satu ciri orang yang kreatif adalah selalu terbuka dengan

gagasan atau kemungkinan baru. Namun terbuka dengan hal atau gagasan baru, berbeda dengan proses secara aktif mencari dan mengembangkan gagasan. Kreativitas berarti secara aktif mencari dan mengembangkan gagasan secara terus-menerus. Seperti halnya seorang penjelajah, seorang kreatif senantiasa berusaha mencari berbagai cara yang berbeda untuk mengerjakan sesuatu. Seorang penjelajah pikiran meyakini bahwa ada banyak kemungkinan, peluang, produk, jasa, temuan, metoda dan gagasan yang menunggu untuk ditemukan.

Bagi seorang kreatif, penjelajahan alam pikiran dan eksplorasi hal-hal yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain sebelumnya, tidak takut dengan ketidaktahuan dan ketidakpastian. Mereka yakin bahwa kebahagiaan dan kesuksesan tidak datang dari mengikuti jejak orang lain, melainkan mencari dan mencari jalannya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Robert E. Peary penjelajah pertama yang mencapai Kutub Utara: *In veniam viam aut faciam (I will find a way or make one – saya akan menemukan jalan atau membuat jalan baru).*

Cara terbaik untuk mendapat gagasan yang bagus adalah dengan mengumpulkan banyak sekali gagasan. Jika senantiasa membatasi dengan satu gagasan, satu jawaban, satu cara, dan satu kehidupan yang kita jalani, tidak akan pernah memperoleh hal-hal terbaik yang dapat diberikan oleh kehidupan ini. Oleh sebab itu melatih senantiasa menemukan banyak solusi atau alternatif. Jika hanya memiliki satu cara atau satu jawaban atas masalah, maka harus dipahami bahwa banyak sekali pilihan dan alternatif untuk masalah tersebut, siapa tahu justru alternatif kedua, ketiga dan seterusnya justru yang merupakan jawaban atau solusi terbaik.

Gunakan imajinasi, karena Imajinasi tidak mengenal batas. Imajinasi

kreatif membantu mengeksplorasi pilihan-pilihan atau opsi yang berbeda dan melihat banyak sekali skenario dan peluang hasilnya. Banyak sekali mereka yang berhasil dalam kehidupan, menemukan jalan kesuksesan (breakthrough) setelah menarik diri, melakukan kontemplasi dan perenungan.

Kreativitas berarti secara aktif mencari dan gagasan secara terus-menerus. Seperti halnya seorang penjelajah, seorang kreatif senantiasa berusaha mencari berbagai cara yang berbeda untuk mengerjakan sesuatu. Seorang penjelajah pikiran meyakini bahwa ada banyak kemungkinan, peluang, produk, jasa, teman, metoda dan gagasan yang menunggu untuk ditemukan. Banyak kemajuan yang signifikan di bidang industri kreatif, bisnis, pendidikan dan ilmu pengetahuan

selain perlunya berpikir kreatif untuk mendapatkan ide-ide baru, perlu dikembangkan juga berpikir inovatif. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk berpikir secara inovatif, namun sayangnya kemampuan ini hanya berkembang dalam diri orang-orang tertentu saja, yaitu orang-orang yang berkemauan keras untuk mengembangkan kemampuannya tersebut menjadi suatu keberhasilan. Orang yang tidak mau membiasakan atau malas berpikir akan merasa cepat lelah bila menghadapi suatu masalah yang memerlukan pemikiran, padahal yang dilakukan tersebut belum mulai berpikir untuk pengembangan dirinya maupun masyarakat. Untuk mengembangkan cara berpikir inovatif ini dapat dilakukan dengan cara:

- Membiasakan diri memiliki mimpi, jangan menghabiskan waktu dan energi hanya untuk memikirkan masalah kehidupan sehari-hari. Kalau perlu disediakan tempat untuk membuat-mimpi-mimpi besar dan mencatat impian tersebut serta menangkap

peluang yang memungkinkan mimpi tersebut terwujud.

- Memperkaya sumber ide dalam diri dengan banyak bacaan dan pengalaman. Hal ini akan membantu membangun mimpi-mimpi dan harapan yang besar. Selanjutnya berusaha untuk membangkitkan ketertarikan dan keingintahuan pada hal-hal baru yang semula tidak menarik minat.
- Membiasakan diri menerima adanya perbedaan dan perubahan yang ada, serta menjadikan perbedaan pendapat yang terjadi sebagai suatu fasilitas untuk memperkaya wawasan. Perbedaan pendapat tersebut tidak perlu dijadikan suatu pertandingan untuk memenangkan pendapat yang kita yakini, untuk itu perlu memperbanyak diskusi mengenai hal-hal yang ingin diketahui.
- Menumbuhkan sikap empati terhadap orang lain, karena dengan empati seseorang akan memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Untuk dapat merasakan hal tersebut perlu belajar menjadi pendengar yang baik apabila ada orang lain membutuhkan untuk berbagi dan menceritakan masalahnya. Dengan memahami dasar-dasar yang dapat mendorong seseorang untuk berpikir secara kreatif dan inovatif, seseorang dapat menilai dirinya sendiri apakah usaha yang telah dilakukan telah termasuk kategori sebagaimana ciri-ciri, tahap-tahap dan cara seseorang dalam mengembangkan dirinya, sehingga secara tidak langsung dalam dirinya tersebut telah ada persiapan untuk belajar.

Selain paparan yang disampaikan sebelumnya, seseorang juga perlu memiliki prinsip-prinsip yang dapat membawa kearah yang lebih baik apa yang akan dan telah dilakukan. Adapun prinsip-prinsip

tersebut seperti;

- a. Kebutuhan menganalisis peluang, semua sumber peluang inovasi harus dianalisis secara sistematis. Hal ini memiliki tujuan untuk mencari peluang yang benar-benar sesuai dengan inovasi yang akan dilakukan.
- b. Kebutuhan memperluas wawasan, semakin banyak berkhayal hal baru yang dapat dikembangkan, semakin mudah bagi seseorang untuk mencari gagasan inovatif. Memperluas wawasan dapat dilakukan dengan cara lebih banyak membaca, melihat, mendengar dan merasakan.
- c. Kebutuhan untuk bertindak efektif. Sebuah inovasi harus sesuai dengan kebutuhan. Syarat bagi keefektifan sebuah inovasi adalah kesederhanaan. Sebuah inovasi yang efektif akan menimbulkan pertanyaan dan penyesalan apabila mendapatkan hal baru yang sebenarnya sederhana, tetapi mengapa berfikir sebelumnya.
- d. Kebutuhan untuk tidak berfikir muluk, memiliki impian yang tinggi memang bagus, hal itu merupakan sumber inspirasi untuk melakukan sebuah inovasi, tetapi perlu dicoba mulai dari hal-hal yang kecil dahulu.

Berbekal pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan cara berfikir yang telah dipaparkan, maka dapat mulai mengembangkan ide-ide kreatif dalam mencari terobosan untuk memadukan pada beberapa bidang yang ditekuni. Dengan demikian dalam kurikulum Pascasarjana hendaknya materi perkuliahan disertai materi-materi yang mendukung untuk membangun yang mendukung kewirausahaan dan motivasi berfikir dengan membangun berfikir kreatif dan inovatif yang melahirkan lulusan yang memiliki daya saing.

## SIMPULAN

Pascasarjana merupakan bagian Pendidikan Tinggi yang memberikan pembekalan untuk membangun pribadi yang mandiri dan tangguh dengan mengembangkan pola pikir yang kreatif dan inovatif. Untuk itu Pengembangan kurikulum harus diarahkan untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang siap pakai dan mampu menghadapi pasar bebas yang menuntut sumberdaya manusia berkualitas, yang mampu bersaing dan produktif dengan kata lain memiliki daya saing yang tinggi. Pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas menuntut dunia pendidikan memiliki standar mutu yang diperlukan.

Rekonstruksi kurikulum hendaklah bertujuan mendukung tujuan yang ingin dicapai untuk melahirkan out put yang tangguh dan mandiri dengan membangun pola pikir produktif dan kreatif. Untuk itu Pendidikan Tinggi khususnya Pascasarjana dalam mempersiapkan lulusan yang mengacu pada tuntutan dunia kerja, maka perlu merevisi kurikulum sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. Dalam rekonstruksi kurikulum perlu dilakukan pengurangan materi perkuliahan yang tidak mendukung.

Studi lapangan di bidang studi terkait, dirasa belum cukup untuk menjadikan seseorang yang mandiri, yang

lebih penting adalah membangun motivasi mahasiswa dalam berfikir kreatif dan inovatif dan kepribadian yang tangguh dan mandiri serta memiliki daya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muin Sibuea. 2004. *Penelitian dan pengembangan kurikulum bidang studi*. Makalah. Surabaya
- Buchari Alma, 2001, **Kewirausahaan**, Penuntun Perkuliahan untuk Perguruan Tinggi, Alfabeta Bandung.
- Calhoun, C.C., Finch, A.V. 1997, *Vocational Education: Concepts and Operations* (2nd ed.). Belmont, California: Wadworth Publishing Company.
- Chambers, J.H. 1993. *The Achievement of Education*. New York: Harper & Row Publisher.
- Sumantri (2004), *Life Skills yang tidak terpisahkan dari kurikulum*. Makalah. Konvensi nasional pendidikan Indonesia V. Surabaya.
- Riyanti, Benecedita Prihatin Dwi (2003) *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Grasindo, Jakarta
- Tilaar, H.A.R. 1998. *Pendidikan tinggi di Indonesia dewasa ini menghadapi tantangan XXIT*. Malang: Merdeka University Press.